

## PENDAMPINGAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN LITERASI DAN NUMERASI BERDIFERENSIASI BAGI GURU SD

Nurmitasari<sup>1\*</sup>, Siti Khoiriyah<sup>2</sup>, Yesi Budiarti<sup>3</sup>, Rahman Wiyansah<sup>4</sup>,  
Sri Retno Handayani<sup>5</sup>, Ananda Bintang Anggara<sup>6</sup>, Dedi Iswanto<sup>7</sup>

<sup>1,2,4,5,7</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Pringsewu lampung, Indonesia  
<sup>3,6</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Pringsewu lampung, Indonesia  
[nurmitasari@umpri.ac.id](mailto:nurmitasari@umpri.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Peningkatkan pemahaman dan keterampilan menyusun dan menerapkan modul ajar literasi numerasi berdiferensiasi sangat penting karena sesuai Kurikulum Merdeka, menciptakan pembelajaran efektif, memenuhi kebutuhan beragam murid dan berkontribusi pada peningkatan kualitas hasil belajar. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru SD di gugus seruni IV kabupaten pringsewu dalam mengelola pembelajaran literasi numerasi berdiferensiasi melalui pembuatan modul ajar. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, workshop, pendampingan dan simulasi. Mitra pada pengabdian ini adalah guru SD yang tergabung dalam gugus seruni IV Kabupaten Pringsewu yang berjumlah 32 orang. Evaluasi dilakukan dengan cara membagikan instrument pretest dan posttest dengan jumlah soal yang sama yaitu 15 soal serta observasi. Hasil yang dicapai pada kegiatan pengabdian ini adalah pengetahuan dan keterampilan guru SD gugus seruni IV meningkat sebesar 10,54%; guru mampu membuat dan mengimplemntasikan modul ajar pada pembelajaran literasi numerasi; guru mampu mengelola kelas dengan baik; guru mampu mengimplementasikannya pembelajaran literasi numerasi berdiferensiasi dikelas.

**Kata Kunci:** Literasi Numerasi; Modul Ajar; Pembelajaran Perdiferensiasi; Pengelolaan Pembelajaran.

**Abstract:** *Improving understanding and skills in compiling and implementing differentiated numeracy literacy teaching modules is very important because it complies with the Merdeka Curriculum, creates effective learning, meets the needs of diverse students and contributes to improving the quality of learning outcomes. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge and skills of elementary school teachers in seruni cluster IV pringsewu district in managing differentiated numeracy literacy learning through making teaching modules. The methods used are socialization, workshops, mentoring and simulation. Partners in this service are elementary school teachers who are members of the seruni cluster IV Pringsewu Regency, totaling 32 people. The evaluation was carried out by distributing pretest and posttest instruments with the same number of questions, namely 15 questions and observation. The results achieved in this service activity are the knowledge and skills of elementary school teachers of seruni cluster IV increased by 10.54%; teachers are able to create and implement teaching modules on numeracy literacy learning; teachers are able to manage the class well; teachers are able to implement differentiated numeracy literacy learning in the classroom.*

**Keywords:** *Numeracy Literacy; Teaching Modules; Differentiated Learning; Management Learning.*



#### Article History:

Received: 15-09-2024  
Revised : 16-10-2024  
Accepted: 18-10-2024  
Online : 22-10-2024



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## **A. LATAR BELAKANG**

Beberapa Guru di Gugus seruni IV sudah mengikuti program guru penggerak, dengan kata lain telah mempelajari tentang pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran termasuk pembiasaan literasi (Pozas et al., 2020). Pembelajaran berdiferensiasi mampu menjadi strategi penguatan yang mampu meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik (Samsiyah, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan karakteristiknya (Mulyawati et al., 2022). Namun implementasi pembelajaran berdiferensiasi baru sebatas guru yang mengikuti pendidikan guru penggerak dan guru yang mengajar di sekolah penggerak. Selain itu masih banyak permasalahan literasi numerasi yang belum mampu diselesaikan, terlihat dari Guru gugus seruni 4 belum secara menyeluruh memahami tentang pembelajaran berdiferensiasi; belum adanya modul ajar pembelajaran literasi numerasi pembelajaran berdiferensiasi; belum adanya pembiasaan literasi numerasi yang dilakukan disekolah; sarana dan prasarana kegiatan literasi numerasi yang sangat terbatas; dan belum adanya inovasi pembelajaran literasi numerasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa guru dan kepala sekolah gugus seruni IV, bahwa belum banyak kegiatan seperti pelatihan, workshop, pendampingan, penyusunan modul yang berkaitan dengan pembelajaran literasi numerasi berdiferensiasi; guru juga menyampaikan bahwa implementasi pembelajaran literasi numerasi masih sangat terbatas, baik strategi, metode, model, maupun media pembelajaran; pemahaman guru tentang pembelajaran literasi numerasi berdiferensiasi juga belum maksimal; penggunaan modul pembelajaran belum sepenuhnya fokus kepada literasi numerasi berdeferensiasi; belum memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup baik dalam membuat modul pembelajaran literasi numerasi berdiferensiasi; dan belum semua guru memiliki keterampilan dan pengalaman dalam mengimplementasikan modul pembelajaran literasi numerasi berdiferensiasi. Dengan demikian perlu adanya pendampingan pengelolaan pembelajaran literasi numerasi berdiferensiasi di gugus seruni IV Kabupaten Pringsewu dalam bentuk pendampingan pembuatan modul ajar berdiferensiasi dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan harapan dapat meningkatkan literasi numerasi peserta didik.

Pengelolaan kelas memerlukan persiapan matang untuk mengantisipasi gangguan, menganalisis dan memilih strategi yang tepat, serta mengendalikan tingkah laku siswa agar kegiatan belajar berlangsung optimal dan efektif (Dyah, 2014). Pengelolaan kelas yang baik meningkatkan kegiatan pembelajaran dan prestasi siswa dengan pendekatan kreatif, variatif, dan inovatif, tujuannya adalah menciptakan kondisi optimal di kelas untuk mendukung proses belajar dan bekerja siswa (Tiyana Ika Astari et al.,

2022). Selanjutnya Literasi numerasi adalah keterampilan penting yang mendukung keberhasilan akademik dan kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan kemampuan individu dan kualitas pendidikan (Ekawati et al., 2022), (Dianastiti et al., 2024). Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat diterapkan dalam Matematika dengan menyesuaikan minat, gaya belajar, dan kesiapan siswa (Ryan & Bowman, 2022). Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa minat belajar yang tinggi, lingkungan belajar yang mendukung, berperan penting dalam meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa. Dengan demikian perlu adanya pengelolaan kelas yang baik dengan strategi yang matang dan tepat dapat menciptakan kondisi optimal untuk mendukung proses belajar yang efektif, sementara literasi numerasi merupakan keterampilan penting yang meningkatkan kemampuan akademik dan kualitas pendidikan dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, baik dalam mata pelajaran Matematika maupun Bahasa Indonesia, terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menyesuaikan minat, gaya belajar, dan lingkungan yang mendukung.

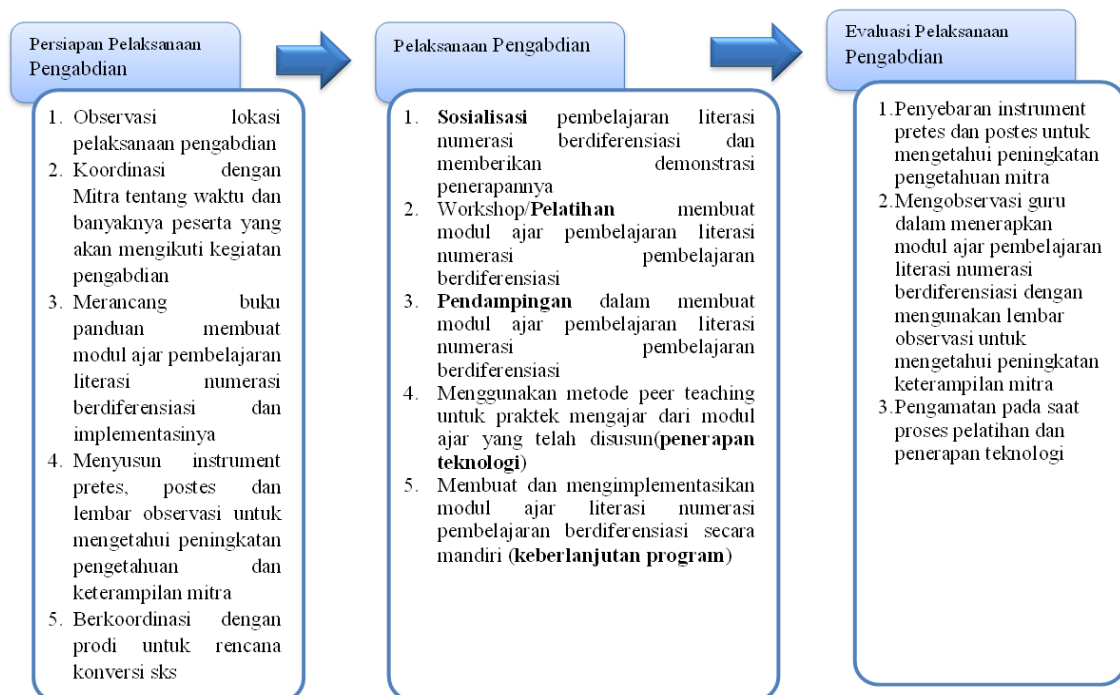
Kegiatan pendampingan pengelolaan pembelajaran literasi dan numerasi berdiferensiasi bagi guru SD di gugus seruni 4 meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan dalam membuat modul ajar literasi numerasi berdiferensiasi serta simulasi mengajar. Sosialisasi dapat memaksimalkan pemahaman (Nurmitasari et al., 2022); workshop/pelatihan dapat meningkatkan keterampilan peserta pelatihan (Khasanah et al., 2023); pendampingan memberikan dampak positif yakni kesiapan (Khoiriyah et al., 2024); simulasi yaitu mempraktekkan pembelajaran (Rahayu et al., 2023) literasi numerasi berdiferensiasi yang mendapatkan refleksi dari rekan sejawat dapat menjadi contoh kepada peserta pelatihan sekaligus mendapat umpan balik untuk perbaikan.

Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang literasi numerasi dan pentingnya mempersiapkan modul ajar literasi numerasi berdiferensiasi guru-guru SD di gugus seruni IV kabupaten pringsewu melalui kegiatan sosialisasi, dan meningkatkan keterampilan guru dalam membuat dan mempraktekan modul ajar literasi numerasi berdiferensiasi melalui kegiatan workshop, pendampingan dan simulasi. Serta mengimplementasikannya di kelas masing-masing secara mandiri sebagai keberlanjutan program. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan dosen pengusul dan mahasiswa secara kolaboratif sesuai keahlian masing-masing dalam melakukan pengabdian, guna mengembangkan modul ajar literasi numerasi berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra untuk diimplementasikan di sekolah masing-masing.

## B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru dan kepala sekolah yang tergabung dalam Gugus Seruni IV Kabupaten Pringsewu. Sekolah yang tergabung dalam Gugus Seruni IV Kabupaten Pringsewu ini sebanyak 8 SD. Kedelapan sekolah tersebut adalah UPT SD N 1 Pajaresuk, UPT SD N 2 Pajaresuk, UPT SD N 3 Pajaresuk, UPT SD N 1 Fajaragung, UPT SD N 2 Fajaragung, UPT SD 2 Bumiarm, UPT SD N 1 Bumiayu, dan SD IT Cahaya Madani. Lokasi Gugus Seruni 4 berada pada Sekretariat : SD N 1 Pajaresuk Jalan A. Yani Kec. Pringsewu Kab. Pringsewu 35373. Banyaknya guru pada Gugus Seruni 4 Kabupaten Pringsewu yang mengikuti kegiatan PKM ini sebanyak 32 guru.

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan selama tiga hari. Adapun hari pertama adalah sosialisasi pembelajaran literasi numerasi, pembelajaran berdiferensiasi dan cara membuat modul ajarnya. Hari kedua yaitu kegiatan workshop dan pendampingan bagi guru dalam membuat modul ajar literasi numerasi berdiferensiasi. Hari ketiga yaitu simulasi praktek ngajar guru-guru dengan metode peer-teaching. Adapun metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan yaitu sosialisasi, workshop, pendampingan dan simulasi. Secara rinci dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Pengabdian

### 1. Tahap Persiapan Pelaksanaan Pengabdian

Pada tahap ini tim pengusul berkoordinasi dengan mitra yaitu ketua Gugus Seruni IV Kecamatan Pringsewu tentang rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah: (a) Membuat kesepakatan waktu dan tempat pelaksanaan pengabdian; (b) Observasi lokasi pelaksanaan pengabdian; dan (c) Mendata jumlah guru

yang akan mengikuti kegiatan pelaksanaan Pengabdian. Selanjutnya tim pengabdian menyusun (1) buku panduan membuat modul ajar pembelajaran literasi numerasi berdiferensiasi dan implementasinya; (2) menyiapkan PPT (materi pengabdian) untuk kegiatan sosialisasi; (3) menyiapkan video implementasi pembelajaran literasi numerasi pembelajaran berdiferensiasi SD melalui platform merdeka mengajar sebagai demonstrasi atau contoh implementasi dikelas; dan (4) menyusun instrumen pretes dan postes serta lembar observasi

## **2. Tahap Pelaksanaan Pengabdian**

Kegiatan pada tahap ini dimulai dengan sosialisasi mengenai pembelajaran literasi dan numerasi berdiferensiasi sebagai pengetahuan awal untuk menyusun modul ajar. Selanjutnya, peserta diberikan informasi lebih lanjut melalui sosialisasi tentang langkah-langkah penyusunan modul ajar literasi numerasi berdiferensiasi. Sebagai inspirasi praktik nyata, ditayangkan video yang menunjukkan implementasi pembelajaran tersebut di kelas. Guru-guru yang tergabung dalam Gugus Seruni IV kemudian mengikuti workshop pembuatan modul ajar, di mana mereka dilatih untuk membuat modul yang relevan dan efektif. Selain itu, pendampingan intensif dilakukan untuk membantu para guru dalam praktik penyusunan modul ajar secara langsung. Peserta juga diberikan kesempatan untuk mengajar menggunakan modul yang telah mereka buat dalam forum workshop, dengan menerima masukan konstruktif dari rekan sejawat untuk penyempurnaan lebih lanjut.

## **3. Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi kegiatan ini dimulai dengan penyebaran tes pretes dan postes oleh tim pelaksana pengabdian untuk mengukur peningkatan pemahaman guru mengenai pembelajaran literasi dan numerasi berdiferensiasi, termasuk keterampilan dalam menyusun modul ajar. Soal pada pretes dan postes memiliki jumlah soal yang sama yaitu 15 soal. Selain itu, tim pengabdian melakukan observasi langsung menggunakan lembar observasi selama pelaksanaan workshop dan pelatihan, guna menilai peningkatan keterampilan guru dalam membuat dan mempraktikkan modul ajar di hadapan rekan sejawat. Seluruh data dari pretes, postes, dan hasil observasi dianalisis secara komprehensif, baik selama workshop, sosialisasi, maupun saat guru mulai menerapkan modul ajar di kelas mereka, untuk mendapatkan gambaran menyeluruh terkait keberhasilan dan dampak program. Adapun pasca kegiatan sebagai bentuk keberlanjutan dari program pengabdian ini adalah guru mampu membuat modul ajar pembelajaran literasi numerasi berdiferensiasi secara mandiri dan mampu mengimplementasikannya dikelas masing-masing.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gugus seruni IV merupakan komunitas praktisi yang dibentuk dengan tujuan untuk berbagi praktik baik. Sebagian guru yang tergabung dalam gugus seruni IV telah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat modul ajar berdiferensiasi melalui pendidikan guru penggerak, bahwa terdapat sekolah di gugus seruni IV yang SD N 1 Fajaragung merupakan sekolah penggerak yang juga belajar tentang pembelajaran berdiferensiasi. Namun praktik baik guru yang telah pendidikan guru penggerak hanya sebatas disekolahnya saja sehingga belum berimbas pada semua guru di gugus seruni IV. Berdasarkan hasil analisis situasi dan analisis kebutuhan mitra pengabdian diperoleh bahwa penting adanya suatu pendampingan pengelolaan pembelajaran literasi numerasi berdiferensiasi dalam bentuk pembuatan modul ajar dan implementasinya di komunitas praktisi tersebut guna menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid dengan harapan meningkatkan literasi numerasi siswa di gugus seruni IV. Hasil dari kegiatan pengabdian yang meliputi tiga tahapan yaitu tahap persiapan pelaksanaan pengabdian, tahap pelaksanaan pengabdian, dan tahap evaluasi adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan Pelaksanaan Pengabdian

Hasil yang diperoleh pada tahap ini adalah (1) koordinasi dengan mitra terkait waktu dan tempat pelaksanaan pengabdian. Adapun waktu pengabdian dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada tanggal 5-7 September 2024 dan dilaksanakan di SD N 2 Pajaresuk yang merupakan salah satu SD yang tergabung dalam gugus seruni IV Kabupaten Pringsewu; (2) berkolaborasi dengan mitra dalam menyiapkan alat yang digunakan dalam pengabdian seperti LCD dan sounsystem; (3) Gugus seruni 4 membuat undangan yang di-*share* kepada guru-guru untuk mengikuti kegiatan pengabdian; (4) Peserta pengabdian sebanyak 24 guru dan 8 kepala sekolah dengan total sebanyak 32 peserta; (5) PPT (materi pengabdian) untuk kegiatan sosialisasi dan mengunduh video pembelajaran berdiferensiasi; dan (6) instrumen pretes dan postes untuk evaluasi.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Pada pelaksanaan pengabdian dibagi menjadi tiga pertemuan/hari. Pertemuan pertama membahas tentang konsep dasar literasi numerasi, pembelajaran berdiferensiasi, dan konsep, prinsip dan prosedur pembuatan modul ajar sebagai bentuk pengetahuan awal untuk menyusun modul ajar literasi numerasi berdiferensiasi dalam bentuk sosialisasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 September 2024 dan diikuti oleh 32 peserta pengabdian, 3 dosen dan 4 mahasiswa selaku tim pengabdian. Pada kegiatan ini diperoleh bahwa pengetahuan guru-guru di gugus seruni IV terkait tentang bagaimana membuat modul ajar berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika dan bahasa indonesia guna meningkatkan literasi numerasi siswa.

Nurmawanti et al. (2023), acuan pembelajaran berdiferensiasi mencakup tiga aspek utama: faktor, manfaat, dan tantangan. Faktor-faktor utamanya meliputi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Manfaat dari pendekatan ini adalah memastikan pertumbuhan yang sama bagi semua peserta didik, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, serta memungkinkan personalisasi materi dan metode. Namun, penerapannya menghadapi tantangan seperti waktu perencanaan yang panjang, tekanan tinggi bagi guru, dan biaya yang besar. Meskipun demikian, pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam mendukung keberagaman siswa, asalkan dilaksanakan dengan perencanaan yang matang. Deskripsi tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Acuan Pembelajaran literasi Numerasi Berdiferensiasi

Pada pertemuan pertama ini juga menayangkan memutar video mengajar dikelas yang mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia. Selanjutnya pada pertemuan kedua, yakni memberikan pelatihan/workshop serta pendampingan kepada guru-guru SD di Gugus Seruni IV Kabupaten Pringsewu dalam membuat modul ajar berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 6 September 2024 dengan membentuk kelompok-kelompok belajar yang dalam satu kelompok terdiri dari peserta yang heterogen atau dari asal sekolah yang berbeda. Adapun tujuan pembagian kelompok yang heterogen ini adalah untuk membentuk kemampuan berelasi (Wau & Cendana, 2023), dan saling berbagi (Setiyanti, 2012), praktik baik antar personal dalam diskusi. Selanjutnya menggunakan metode *two stay two stray*, antar kelompok melakukan refleksi dan mencocokkan hasil karya (Darmawan & Harjono, 2020), sebagai perbaikan modul ajar yang telah dibuatnya.





**Gambar 3.** Kegiatan diskusi kelompok membuat modul ajar

Gambar 3 menunjukkan bahwa sekelompok guru yang sedang berdiskusi dalam mengerjakan atau meninjau modul ajar yang telah di buat oleh guru dengan suasana yang produktif namun santai. Dalam kegiatan ini, guru-guru saling berdiskusi, bekerja sama dan saling berbagi ide untuk meningkatkan keterampilan dalam membuat modul pembelajaran literasi dan numerasi berdiferensiasi. Pada pertemuan ketiga yaitu 7 September 2024, dilaksanakan simulasi praktek mengajar mengimplementasikan modul ajar dengan pendekatan berdiferensiasi yang telah dibuat. Pada kegiatan ini juga dilengkapi dengan memberikan lembar observasi kepada salah satu guru pada setiap kelompok yang tidak praktek. Praktek mengajar dilakukan oleh guru UPT SD N 1 Pajaresuk pada mata pelajaran bahasa indonesia adapun observernya yaitu 1 guru UPT SD N 1 Fajaragung, 1 Guru UPT SD N 2 Pajaresuk, 1 guru SD IT Cahya Madani dan 1 Guru UPT SD 2 Bumiarum menggunakan lembar observasi. Pada pertemuan ini diperoleh hasil bahwa guru pratek mengajar telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi konten, proses, dan produk. Selain itu guru juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan *ice-breaking* dan membuat kesepakatan kelas. Dan 4 guru sebagai observer juga menjadi observer yang baik yaitu menemukan pendekatan diferensiasi yang digunakan oleh guru yang praktek. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru SD di gugus seruni IV kabupaten Pringsewu dalam membuat dan mengimplementasikan modul ajar guru SD di gugus seruni IV kabupaten Pringsewu meningkat dengan baik.



**Gambar 4.** Kegiatan simulasi mengajar



Gambar 4 menunjukkan kegiatan simulasi yang dilakukan oleh guru UPT SD N 1 Pajaresuk. Guru tersebut menyampaikan materi bahasa Indonesia dengan menggunakan diferensiasi yang memperhatikan gaya belajar murid. Untuk itu murid diminta untuk duduk berkelompok yang memiliki gaya belajar yang sama. Sebagai fasilitator, guru tersebut memberikan arahan kepada murid untuk memahami materi dan mengerjakan tugas sesuai dengan gaya belajar mereka. Selain pendekatan diferensiasi, guru juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yakni dengan menerapkan *ice-breaking*. Adapun implementasi keberlanjutan yakni penerapan modul ajar literasi numerasi berdiferensiasi di kelas oleh guru sebagai bentuk keberlanjutan program dapat dilihat pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Kegiatan implementasi pembelajaran berdiferensiasi

### 3. Tahap Evaluasi

**Tabel 1.** Rata-rata nilai pretes dan postes

<u>Rata-rata nilai pretes</u>	<u>Rata-rata nilai postes</u>
86,73	97,27

Berdasarkan data pada Tabel 1, menunjukkan terdapat peningkatan nilai rata-rata dari pretes ke postes. Peningkatan tersebut sebesar 10,54 poin. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan atau pendampingan. Kenaikan ini mencerminkan bahwa program yang dilaksanakan berhasil membantu guru meningkatkan pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran literasi dan numerasi berdiferensiasi.

### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa (1) pengetahuan guru-guru SD digugus seruni IV Kabupaten pringsewu tentang literasi numerasi, pembelajaran berdiferensiasi dan modul ajar meningkat sebesar 10,54%; (2) Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam membuat modul ajar berdiferensiasi dan mengimplementasikannya meningkat lebih baik; (3) guru mampu dalam memberikan umpan balik/refleksi terhadap modul ajar yang telah

dikembangkan dan praktek simulasi rekan sejawat; (4) guru mampu mengelola kelas dengan baik. Adapun saran untuk pelaksana pengabdian selanjutnya adalah melaksanakan workshop dan pendampingan bagi guru-guru SD dalam menerapkan pembelajaran social-emosional yang digunakan untuk mengelola kelas dengan tujuan mengembangkan lingkungan kelas yang memfasilitasi murid belajar secara nyaman.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana PKM menyampaikan rasa terimakasih kepada DRTPM Kemendikbudristek yang telah mendanai seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam skema program Hibah Pengabdian Masyarakat Pemula Tahun 2024 dengan skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat dan memberikan kesempatan kepada kami untuk mengembangkannya. Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Pringsewu (UMPRI) Lampung yang telah mendukung kegiatan ini hingga selesai.

## DAFTAR RUJUKAN

- Darmawan, W., & Harjono, N. (2020). Efektivitas Problem Based Learning dan Two Stay Two Stray dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 402–411. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.364>
- Dianastiti, Y., Rico Andhika Putra, & Gumelar, W. T. G. (2024). Edukasi Pentingnya Literasi Dan Numerasi Bagi Siswa Sekolah Tingkat Dasar. *Madiun Spoor : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 70–73. <https://doi.org/10.37367/jpm.v4i1.354>
- Dyah, D. (2014). Pengelolaan Kelas Yang Efektif. *Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma*, 6(1), 61–67.
- Ekawati, R., Firdaus, F., & Wahyuni, Y. S. (2022). Pentingnya Literasi Numberasi Dalam Kehidupan Sehari-Hari Bersama Radio Rri. *Menara Pengabdian*, 2(2), 46–52. <https://doi.org/10.31869/jmp.v2i2.3932>
- Khasanah, A. B., Nurmitasari, Astuti, R., Istiqomah, A. N., Darma, B. A., Sari, W. P., Saputra, D. I., & Syahputra, R. K. (2023). Workshop Pembuatan Game Edukasi Menggunakan Wordwall, Quizizz, Dan Kahoot! Untuk Mewujudkan Guru Muhammadiyah Melek Digital. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4111–4119.
- Khoiriyah, S., Nurmitasari, N., Khasanah, B. A., Qonita, S. H., Lestari, M., & Dewi, A. L. C. (2024). Pendampingan Pemetaan Kinerja Sekolah Muhammadiyah Berdasarkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 211–218. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v8i2.7462>
- Mulyawati, Y., Zulela, M., & Edwita, E. (2022). Differentiation Learning to Improve Students Potential in Elementary School. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 68–78. <https://doi.org/10.55215/pedagonal.v6i1.4485>
- Nurmawanti, I., Indraswati, D., Fauzi, A., Amrullah, L. W. Z., & Putra, G. P. (2023). Differentiated content, process, and product: study of differentiated instruction to reveal numeracy at SDN Sapit. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 9(2), 208–218. <https://doi.org/10.29407/jmen.v9i2.21255>
- Nurmitasari, N., Kayyis, R., Astuti, R., & Khasanah, B. A. (2022). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sd Negeri 02 Bangunsari. *Jurnal Bagimu*

- Negeri*, 6(2), 96–104. <https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v6i2.1862>
- Pozas, M., Letzel, V., & Schneider, C. (2020). Teachers and differentiated instruction: exploring differentiation practices to address student diversity. *Journal of Research in Special Educational Needs*, 20(3), 217–230. <https://doi.org/10.1111/1471-3802.12481>
- Rahayu, S., Nurmitasari, N., & Khoiriyah, S. (2023). Lokakarya Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Guru Smp Di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Bagimu Negeri*, 7(1), 40–46. <https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v7i1.2025>
- Ryan, J., & Bowman, J. (2022). Teach cognitive and metacognitive strategies to support learning and independence. *High Leverage Practices and Students with Extensive Support Needs*, 3(3), 170–184. <https://doi.org/10.4324/9781003175735-15>
- Samsiyah, S. (2023). Analisis pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan literasi numerasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 1–6. <https://doi.org/10.20961/jpd.v10i2.69859>
- Setiyanti, S. W. (2012). Membangun Kerja Sama Tim (Kelompok). *Jurnal Stie Semarang*, 4(3), 32.
- Tiyan Ika Astari, Ratna Dewi, T., & Yuliantoro, A. T. (2022). Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Finger: Journal of Elementary School*, 1(2), 73–87. <https://doi.org/10.30599/finger.v1i2.129>
- Wau, S. C., & Cendana, W. (2023). Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan kerja sama siswa selama pembelajaran melalui penerapan metode diskusi. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 13–20. <https://doi.org/10.30998/ocim.v3i1.8160>